

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI**

#### **2.1 Sejarah Perusahaan**



**Gambar 2. 1 Logo PT Traya Tirta Cisadane**

Meningkatnya populasi global, urbanisasi, dan perubahan iklim dalam beberapa dekade terakhir telah meningkatkan permintaan akan air bersih sementara sumber daya air semakin terbatas. Sangat penting bahwa teknologi yang dapat memproses air dari berbagai sumber, seperti sungai, danau, atau air bawah tanah, dapat menghasilkan air yang aman dikonsumsi, terjangkau, dan tersedia dalam jumlah yang cukup. Air minum yang layak dan bersih tidak hanya penting untuk kesehatan seseorang, tetapi juga membantu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas hidup. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibuatlah Instalasi Pengelolaan Air Minum (IPAM), salah satunya adalah IPAM Cisadane Serpong yaitu PT. Traya Tirta Cisadane.

PT. Traya Tirta Cisadane telah disahkan sebagai badan hukum perseroan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-03025. AH. 01. 01. Tahun 2014, didirikan pada tanggal 26 Februari 2014. PT Traya Tirta Cisadane merupakan Perusahaan nasional yang mengadakan kontrak Kerjasama dengan Perusahaan PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang untuk mengoperasikan dan memelihara instalasi pengolahan air minum Cisadane Serpong dengan

kapasitas 3,000 ltr/detik. IPAM Cisadane Serpong yang dikelola oleh PT. Traya Tirta Cisadane berlokasi di Jl. Raya Puspitek Kavling Serpong RT. 005/RW. 004 Kelurahan Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, sesuai dengan surat keterangan lokasi usaha dari kelurahan Serpong Nomor 503/792-Kel.Srp/XI/2019.



**Gambar 2. 2 Lokasi PT Traya Tirta Cisadane**

### **2.1.1 Visi**

PT Traya Tirta Cisadane memiliki visi Perusahaan yaitu Menjadi Operator Instalasi Pengolahan Air Minum terbaik di Indonesia.

### **2.1.2 Misi**

- Menghasilkan air minum yang memenuhi persyaratan kualitas, kuantitas & kontinuitas kepada pelanggan
- Mengembangkan kompetensi karyawan
- Menjadi acuan pengoperasian dari instalasi pengolahan air minum

### **2.1.3 Core Value**

Nilai-nilai keutamaan PT Traya Tirta Cisadane terdiri dari tiga sifat yang digunakan untuk menerapkan softskill dan hardskill yang Praktikan miliki untuk berkontribusi dalam meningkatkan value sebagai bagian dari PT Traya Tirta Cisadane dan ditetapkan sebagai pedoman perilaku karyawan dalam berfikir, bertindak, dan bersikap, yaitu:

- a. Integrity

Memiliki sikap mental yang jujur, bertanggung jawab, serta profesional dalam melakukan pekerjaan untuk memastikan bahwa pelanggan selalu menerima produk dan jasa dengan kualitas terbaik

b. Simplicity

Memiliki cara berpikiran terbuka, tidak birokratis, dan merencanakan dan melakukan pekerjaan dan tindakan berdasarkan prioritas.

c. Radipity

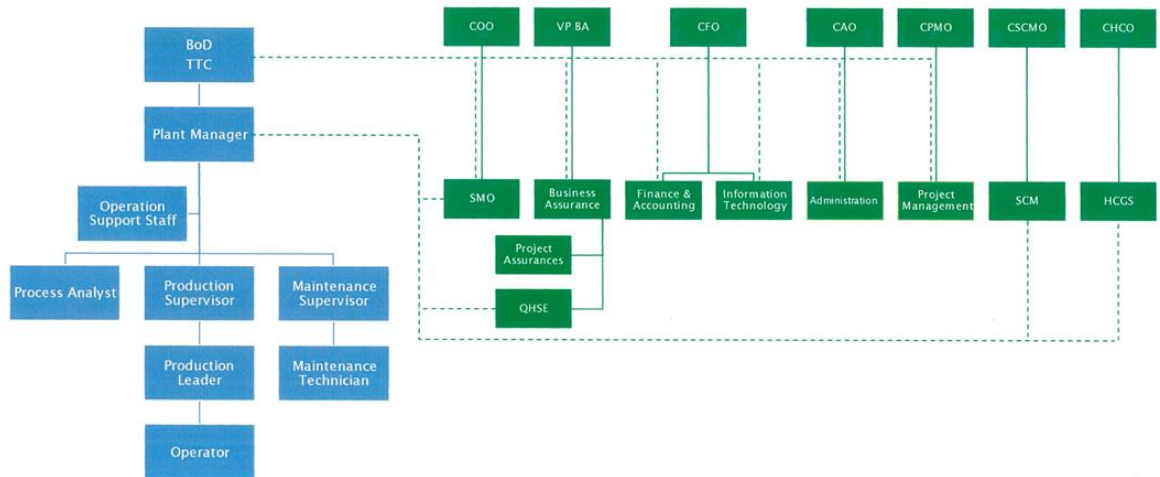
Untuk memastikan bahwa pelanggan selalu menerima produk dan jasa tepat waktu dengan kualitas yang memuaskan, kami bekerja secara maksimal secara cepat dan cermat.

## 2.2 Struktur Organisasi

Sebuah perusahaan menggunakan struktur organisasi untuk mengatur dan menyusun serangkaian tugas. Fungsinya adalah untuk mengarahkan upaya perusahaan ke arah yang benar menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Organisasi menentukan bagaimana tugas dibagi menjadi bagian, bagaimana tugas disusun dan diambil Keputusan telah diambil. Struktur organisasi membantu menentukan peran dan tanggung jawab setiap anggota perusahaan. Ini mencegah tugas tumpang tindih atau kebingungan dalam menjalankan tugasnya. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan menentukan bagaimana pekerjaan diorganisasikan dan dibagi menjadi tugas-tugas tertentu. Struktur organisasi memungkinkan berbagai departemen atau divisi bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut tata kelola struktural yang diterapkan oleh PT Traya Tirta Cisadane:



**Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PT Traya Tirta Cisadane**

### 2.2.1 Tugas dan Fungsi Kerja

Adapun tugas dan fungsi kerja dari masing-masing bagian struktur organisasai adalah sebagai berikut:

1. COO / Opeation Director  
Ditugaskan untuk memberikan kepemimpinan, manajemen, dan tujuan untuk memastikan orang-orang yang efektif, kontrol operasional, dan prosedur administrasi dan pelaporan yang tepat.
2. CSCMO  
Ditugaskan untuk memastikan proses pengadaan bahan baku hingga distribusi produk berjalan efisien dan tepat waktu, mengawasi transportasi, pergudangan, dan distribusi untuk menekan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan, membuat laporan kinerja supply chain dan pemasaran untuk dianalisis oleh manajemen, dan mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan dan memperbaiki yang kurang optimal.
3. HCGS  
Ditugaskan untuk memastikan semua kegiatan terkait SDM dan layanan umum sesuai dengan peraturan yang berlaku, melakukan analisis data terkait SDM atau operasional layanan untuk meningkatkan efisiensi.
4. CHCO  
Ditugaskan untuk mengawasi seluruh tim atau departemen terkait SDM, seperti rekrutmen & pelatihan, merancang program untuk meningkatkan

loyalitas karyawan, memastikan semua kebijakan dan praktik SDM mematuhi hukum ketenagakerjaan yang berlaku di wilayah operasional perusahaan.

5. SCM  
bidang yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh proses rantai pasokan, mulai dari pengadaan bahan mentah hingga pengiriman produk jadi kepada konsumen.
6. CPMO  
Bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi seluruh proyek di perusahaan. CPMO berperan penting dalam memastikan bahwa proyek-proyek perusahaan berjalan sesuai dengan rencana, anggaran, dan waktu yang ditetapkan.
7. CAO  
Bertanggung jawab untuk mengawasi, mengelola, dan mengoptimalkan fungsi administratif dalam sebuah perusahaan.
8. Project Management  
Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek dalam perusahaan.
9. CFO  
Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan perusahaan.
10. Administration  
Bertanggung jawab untuk mendukung operasional sehari-hari melalui pengelolaan dokumen, koordinasi kegiatan, dan pemeliharaan alur kerja yang terorganisir.
11. Information Technology  
Bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran operasional teknologi informasi yang mendukung kegiatan produksi perusahaan.
12. VA BA  
Bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola berbagai aspek administrasi dan operasional perusahaan.
13. Business Assurance  
Ditugaskan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta melakukan control dan evaluasi operasional perusahaan.
14. Project Assurance

Ditugaskan untuk memastikan bahwa proyek yang dijalankan berjalan dengan rencana, anggaran, dan waktu yang telah ditetapkan serta mematuhi SOP perusahaan.

15. QHSE

Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar kualitas yang tinggi, serta menjaga Kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan dalam seluruh aktivitas perusahaan.

16. SMO

Ditugaskan untuk mendukung dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan, memastikan bahwa proyek dan inisiatif yang dijalankan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

17. Plant Manager

Orang-orang yang bertanggung jawab penuh atas bagaimana proses operasi dipabrik berlangsung Secara umum, tanggung jawab manajer fasilitas adalah merencanakan, memimpin, mengontrol, dan mengawasi. total operasi atau kegiatan pabrik dan bertanggung jawab untuk semua aktivitas pabrik.

18. HRD

Ditugaskan untuk mengelola hubungan antar karyawan, mengawasi kebutuhan rekrutmen saat ini dan mendatang, dan mengelola administrasi seperti data karyawan dan pembayaran. implementasi aturan, prosedur, dan strategi perusahaan untuk karyawan, untuk menjaga hubungan kerja yang baik dengan bisnis.

19. Supervisor (sesuain sto dah)

Mengawasi dan mengatur mengarahkan proses pekerjaan, menerapkan prosedur dan kebijakan, dan memantau produktivitas karyawan dengan memberikan umpan balik dan pelatihan yang berguna, menetapkan tujuan kinerja yang sesuai dengan visi dan rencana perusahaan, dan juga menyampaikan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada karyawan dan sebaliknya.

20. Produksi

Perencanaan produk (baik barang maupun jasa), perencanaan luas produksi, dan penentuan jumlah volume produksi yang diperlukan untuk diproduksi dalam jangka waktu tertentu Membuat produk dalam jumlah besar atau massal biasanya membutuhkan aliran bahan baku yang konstan dan konsisten.

21. Laboratorium

Aplikasi teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian ujicoba, penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang dilengkapi dengan kuantitas dan kualitas yang memadai di fasilitas.

#### 22. Leader

Ditugaskan untuk mengatur tugas operator, mengkoordinir mereka dalam mengerjakan tugas mereka, membackup tugas mereka, membuat rekap laporan harian tentang hasil kerja mereka, menyelesaikan masalah atau troubleshooting yang ada di lapangan, memastikan tidak ada kesalahan proses, dan membangun keterampilan operator untuk bisa menjadi lebih profesional dalam bekerja di bidang tersebut.

#### 23. Maintenance

Menjaga dan mempertahankan fasilitas saat ini serta melakukan perbaikan, penyesuaian, atau penggantian yang diperlukan untuk menyesuaikan kondisi operasi produksi dengan perencanaan saat ini.

#### 24. Finance & Accounting

Bertanggung jawab atas penyusunan anggaran Perusahaan, pengelolaan keuangan perusahaan, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan.

### 2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Aktivitas utama operasional di Instalasi pengolahan air minum Cisdane Serpong adalah proses mengolah air baku yang bersumber dari sungai Cisdane menjadi air minum yang memenuhi persyaratan 3K (kualitas, kuantitas dan kontinuitas). Kualitas air minum yang dikelola mengacu pada Standar Permenkes No.492/MENKES/PER/IV/2010 serta standar kinerja PDAM Tirta Kerta Raharja sendiri. Sungai Cisdane adalah sumber air baku yang diproses dan air minum yang hasilnya akan digunakan oleh warga Tangerang Selatan, Jakarta Selatan, dan Jakarta Barat untuk minum. Jumlah penduduk yang dilayani lebih dari 1 juta jiwa.

Untuk menjamin produk yang dihasilkan berkualitas tinggi, PT. Traya Tirta Cisdane berkomitmen melalui kebijakan yang diterapkan, yaitu Mempertahankan standar kualitas air minum sesuai Permenkes RI No 492/Per/Menkes/IV/2010 dan standar kinerja PDAM, meningkatkan kompetensi dasar sebagai upaya dari pengembangan SDM, terus melakukan peningkatan pelayanan dengan kualitas terbaik kepada pelanggan, menerapkan serta mengembangkan sistem manajemen mutu

sesuai persyaratan ISO 9001:2015 dalam proses bisnis Perusahaan, konsisten dalam menerapkan filosofi dan nilai – nilai Perusahaan, selalu mematuhi persyaratan peraturan perundang – undangan pemerintah serta peraturan daerah yang berlaku.

Dalam menghasilkan air minum yang berkualitas tinggi, PT. Traya Tirta Cisadane melewati beberapa proses pengelolaan air baku yang terdiri dari:

- a. Screening  
Proses awal yang dilakukan adalah memisahkan sampah – sampah yang berukuran besar dari air Sungai yang nantinya akan masuk ke intake. Sampah tersebut perlu dipisahkan agar tidak dapat merusak mesin pompa.
- b. Transmisi Air Baku  
Pada proses ini terjadi perpindahan air baku dari sumber masuknya yaitu intake ke WTP (Water Treatment Plant). Air baku tersebut dipindahkan menggunakan pompa intake yang dialirkan melalui pipa transmisi air baku.
- c. Prasedimentasi  
Dalam proses ini, kadar zat padat dalam air baku akan berkurang. Gaya tarik bumi atau gaya gravitasi, akan menyebabkan zat padat yang berukuran cukup besar mengendap. Hal ini dapat disebabkan oleh kecepatan air yang sangat rendah. Secara fisik, proses ini juga disebut sedimentasi. Prasedimentasi terjadi di bak prasedimentasi. Karena zat padat ukuran besar tidak memerlukan bahan kimia untuk mengendap, proses prasedimentasi dilakukan untuk menghemat penggunaan koagulan.
- d. Koagulasi  
Proses ini dilakukan untuk menggumpalkan zat padat berukuran kecil, air baku dicampur dengan koagulan atau zat penggumpal. Zat Alum, yang memiliki rumus kimia  $Al_2(SO_4)_3 \cdot 18H_2O$ , diinjeksikan untuk proses ini. Sistem Alum akan menghasilkan larutan alum, dan tempat injeksi larutan alum adalah Mixing Chamber. Selama proses



koagulasi, koagulan dicampur dengan air baku secara merata.

e. Flokulasi

Pembentukan flok adalah proses di mana gumpalan zat padat berukuran besar disebut flok. Ini terjadi di bak flokulasi atau di bagian dasar bak pembersih. Hal tersebut dilakukan untuk membuat flok semakin besar dan lebih mudah dipisahkan dari air.

f. Klarifikasi

Ini adalah proses di mana flok dipisahkan dari air. Flok akan ditampung di bak penampung lumpur, dan air akan terus mengalir menuju filter. Air yang keluar dari clarifier ini disebut sebagai air hasil klarifikasi atau clarified water karena disini terjadi pemisahan zat padat sebesar 99%. Clarifier dianggap sebagai bagian terpenting dari WTP.

g. Filtrasi

Proses ini melibatkan pemisahan zat padat berukuran sangat kecil dari air. Zat padat berukuran sangat kecil yang masih lolos dari clarified akan ditahan oleh lapisan pasir di dalam filter. Air yang keluar dari filter ini disebut air hasil filtrasi atau air yang difiltrasi.

h. Desinfeksi

Tujuan proses ini adalah untuk membunuh mikroorganisma. Zat yang diinjeksikan dapat berupa gas chlorine atau hypochlorite.

i. Netralisasi

Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pH air dengan menambah kandungan molekul  $\text{OH}^-$ . Kandungan molekul  $\text{OH}^-$  dalam air ditunjukkan oleh parameter pH. Zat yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah kapur tohor, yang memiliki rumus kimia  $\text{Ca}(\text{OH})_2$ . Dalam pembuatan larutan Lime dilakukan oleh sistem dan terdapat 2 titik pembubuhan yaitu Prenetralisasi/Prelime dan Postnetralisasi/Postlime.

j. Distribusi Air Bersih

Perpindahan air bersih ke pelanggan dilakukan dari reservoir WTP terjadi dalam proses ini. Pompa distribusi mengalirkan air bersih ke pelanggan melalui pipa transmisi air bersih. Air hasil olahan, air bersih, yang digunakan untuk menggambarkan air yang keluar dari reservoir dan dipompakan oleh pompa distribusi ini.

k. Penyediaan Listrik

Perubahan tegangan PLN menengah (lebih dari 380 Volt) menjadi tegangan 380 Volt adalah proses yang dimaksudkan untuk membuat peralatan WTP dapat digunakan. Selain PLN, terdapat generator dapat menghasilkan listrik dari bahan bakar.

l. Penyediaan Bahan Kimia

Perubahan bentuk bahan kimia atau konsentrasinya sebelum digunakan terdapat dalam proses ini. Kapasitas pompa dosing menentukan konsentrasi bahan kimia. Pompa dosing akan selalu bekerja pada stroke rendah jika terlalu pekat, dan sebaliknya, jika terlalu rendah, akan selalu bekerja pada stroke tinggi.